

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Hasil belajar peserta didik

Hasil belajar kognitif peserta didik diperoleh dari pemberian tes hasil belajar (THB) yang dibagi menjadi dua tahap yakni tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*). Tes awal dilakukan untuk mengetahui pemahaman peserta didik sebelum diterapkan model *Discovery Learning* sedangkan pada kelas kontrol (Tidak diberi perlakuan) untuk mengetahui pemahaman peserta didik sebelum diberi panduan belajar mandiri dengan menggunakan cara belajar yang disukai oleh masing-masing peserta didik terhadap materi struktur dan fungsi jaringan pada tumbuhan. Sedangkan tes akhir (*posttest*) dilakukan setelah diterapkan model *Discovery Learning* pada kelas eksperimen sedangkan pada kelas kontrol (tidak diberi perlakuan) dilakukan untuk mengetahui sejauh mana penguasaan konsep peserta didik terhadap materi struktur dan fungsi jaringan pada tumbuhan. Skor hasil belajar peserta didik dihitung dengan cara memberikan skor 1 untuk jawaban yang benar dan skor 0 untuk jawaban yang salah. Ketuntasan hasil belajar disesuaikan dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) di SMPK Adisucipto Penfui Kupang yaitu ≥ 70 . Matriks perhitungan hasil belajar peserta didik menggunakan model *Discovery Learning* pada kelas eksperimen terdapat pada lampiran 14 halaman 116 dan matriks perhitungan hasil belajar peserta didik pada kelas kontrol (tidak diberi perlakuan) terdapat pada lampiran 15 halaman 117 sedangkan rekapitulasi hasil belajar peserta didik terdapat pada tabel 4.1 dan 4.2 berikut ini:

Tabel 4.1 : Rata-rata skor *pretest* dan *posttest* hasil belajar peserta didik menggunakan model *Discovery Learning*

No	Nama Siswa	Peningkatan			Ketuntasan	
					KKM	SKM
					SMPK Adisucipto	DEPDiknas
		U1	U2	U2-U1	≥70	≥75
1	Aldi Isayadri	35	75	40	T	T
2	Alfaris Lemuel Agosto Loe	30	85	55	T	T
3	Alini Anastasia Hoar Seran	50	80	30	T	T
4	Antonio J. F. Taek Sena	35	75	40	T	T
5	Aronius Salfator Wero Bria	25	85	60	T	T
6	Asyer Radit Missa	30	80	50	T	T
7	Christiano W. A. P. Wutun	45	75	30	T	T
8	Elisabeth Petreandini Romeo	35	85	50	T	T
9	Faustina C. W. D Tena	35	95	60	T	T
10	Fridoliano M. N. Wula	40	75	35	T	T
11	Klaudius K. Sukanpio	20	85	65	T	T
12	Laurensius Ola Bima	35	80	45	T	T
13	Laurenca Soares	30	80	50	T	T
14	Lucius Domini D. R. Mite	45	75	30	T	T
15	Maria C. Soge	45	95	50	T	T
16	Maria Melania Un	60	75	15	T	T
17	Marianus A. Lakamnasi	50	85	35	T	T
18	Marianus Elisius Neno Kefi	20	75	55	T	T
19	Mario E. Goa Wea	45	90	45	T	T
20	Martina D. P. K. Ammoru	30	75	45	T	T
21	Martino Ruslan A. Lana	25	85	60	T	T
22	Melya Tereza Melinda Daos	40	80	40	T	T
23	Olifia Orianti Femi Arakian	40	80	40	T	T
24	Patricia T. Juanita Nai	25	70	45	T	TT
25	Petrus Hilarius Lamén	45	75	30	T	T
26	Yohanes Mone	25	85	60	T	T
27	Yohana E Atolo	25	70	45	T	TT
28	Sisilia Daroste	45	80	35	T	T
29	Rafael A. Manaur	25	80	55	T	T

30	Rosario D. M. Undju	35	85	50	T	T
31	Petrus M. T. Hayon	40	85	45	T	T
	JUMLAH	1110	2500	1370		
	RATA-RATA	35,806	80.645	44,193		
keterangan : U1 : <i>pretest</i> , U2 : <i>posttest</i> , T: Tuntas, TT: Tidak Tuntas, U2-U1: Nilai Peningkatan						
Sumber : Data olahan peneliti 2019						

Tabel 4.2 : Rata-rata skor *pretest* dan *posttest* hasil belajar peserta didik pada kelas kontrol (tidak diberi perlakuan)

No	Nama Siswa	Peningkatan			Ketuntasan	
					KKM	SKM
		U1	U2	U2-U1	SMPK Adisucipto	DEPDiknas
					≥70	≥75
1	Alfianus Lim	35	75	40	T	T
2	Amandus Aleksandro Tefa	20	60	40	TT	TT
3	Arnold Deluis Kolo	45	75	30	T	T
4	Avelius mariano Bana	30	75	45	T	T
5	Britney Ninotina Sopacua	45	70	25	T	TT
6	Fernando Boboy	25	55	30	TT	TT
7	Firminus Raga	45	75	30	T	T
8	Francisko X. L. F. Da Silva	45	70	25	T	TT
9	Getrida Mariana Son	45	70	25	T	TT
10	Helena Co'o Pae	30	80	50	T	T
11	James Wilibrodus Lakat	20	95	75	T	T
12	Kristina N. M. J. Naibesey	15	55	40	TT	TT
13	Marcelina Yoseph R. Toleu	40	75	35	T	T
14	Marcia B. Wawo Loy	20	65	45	TT	TT
15	Maria Fransiska Seubelan	25	60	35	TT	TT
16	Marsiano R. Angimoy	25	65	40	TT	TT
17	Wobertus K. Bala Makin	25	45	20	TT	TT
18	Osriyani Melissa Lete Bait	30	65	35	TT	TT
19	Pasqual S. Nogar	50	75	25	T	T
20	Piet I. G. D. C. Wenger	25	60	35	TT	TT
21	Kedy K. S. Otemusu	45	75	30	T	T
22	Rikardo Efrianus Elu	45	75	30	T	T

23	Toni Notti	40	55	15	TT	TT
24	Yasinta Momo	40	75	35	T	T
25	Yohana Seran	25	60	35	TT	TT
26	Maria D.A. Rere	65	85	20	T	T
27	Jonatan F. Labina	35	65	30	TT	TT
28	Benediktus I. Lamén	30	60	30	TT	TT
29	Gres Atakuni	25	65	40	TT	TT
	JUMLAH	990	1980	990		
	RATA-RATA	34,137	68,275	34,137		
	Keterangan : U1 : <i>Pretest</i> , U2 : <i>Posttest</i> , T : Tuntas, TT : Tidak Tuntas,U2-U1: Nilai Peningkatan					

Sumber : Data olahan peneliti 2019

Pada tabel 4.1 menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik meningkat setelah pembelajaran dilaksanakan. Hal ini dapat dilihat pada rata-rata nilai *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen yang menerapkan model *Discovery Learning* yaitu dari 35,80 naik menjadi 80,64 sehingga diperoleh peningkatan nilai sebesar 44,84. Sedangkan pada tabel 4.2 di peroleh rata-rata nilai *pretest* dan *posttest* pada kelas kontrol (tidak diberi perlakuan) yaitu dari 34,13 naik menjadi 68,27 peningkatan nilai sebesar 34,14. Untuk membuktikan bahwa hasil belajar peserta didik tuntas, didasarkan pada standar ketuntasan yaitu Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) di SMPK Adisucipto Penfui Kupang yaitu ≥ 70 dan Standar Ketuntasan Minimal yang ditetapkan oleh DEPDikNAS yaitu ≥ 75 .

Untuk ketuntasan klasikal dilihat dari hasil persentase ketuntasan hasil belajar menurut ketentuan Depdiknas (2006) yaitu peserta didik kelas VIII C yang menerapkan model *Discovery Learning* dengan jumlah peserta didik 31 orang yaitu 29 peserta didik tuntas sedangkan 2 orang peserta didik tidak tuntas. Jika dikonversikan ke dalam rumus ketuntasan klasikal akan diperoleh nilai ketuntasan secara klasikal yaitu 93,54%. Karena nilai 93,54% lebih besar dari

acuan patokan yang ditetapkan oleh Depdiknas (2006) yaitu 80%, maka secara klasikal kelas tersebut dikatakan tuntas setelah mengikuti proses pembelajaran. Sedangkan untuk ketuntasan klasikal yaitu peserta didik kelas VIII D yang dalam pembelajarannya tidak diberi perlakuan namun diberikan panduan belajar mandiri dengan menggunakan cara belajar yang disukai oleh masing-masing peserta didik yaitu dengan jumlah peserta didik 29 orang dimana 12 peserta didik tuntas dan 17 orang peserta didik tidak tuntas. Jika dikonversikan ke dalam rumus ketuntasan klasikal akan diperoleh nilai ketuntasan secara klasikal yaitu 41,37 %. Karena nilai 41,37 % lebih kecil dari acuan patokan yang ditetapkan oleh Depdiknas (2006) yaitu 80%, maka secara klasikal kelas tersebut dikatakan tidak tuntas setelah mengikuti proses pembelajaran

2. Uji Hipotesis

a. Uji normalitas

Uji normalitas merupakan uji yang dilakukan untuk mengetahui normal atau tidaknya distribusi data yang telah dikumpulkan. Analisis normalitas data dilakukan dengan menggunakan uji statistik parametrik *kolmogorov-smirnov/shapiro-wilk* dengan bantuan SPSS 16,0 *for windows* dapat dilihat pada tabel 4.3 di bawah ini

Tabel 4.3 Uji Normalitas data *pretest* dan *posttest* hasil belajar peserta didik pada kelas eksperimen (*Discovery Learning*) dan kelas kontrol (tidak diberi perlakuan)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test					
		pretest kelas eksperimen	posttest kelas eksperimen	pretest kelas kontrol	posttest kelas kontrol
N		31	31	29	29
Normal Parameters ^a	Mean	35.81	80.65	34.14	68.28
	Std. Deviation	9.840	6.290	11.578	10.375
Most Extreme Differences	Absolute	.122	.170	.164	.155
	Positive	.122	.170	.164	.155
	Negative	-.115	-.143	-.136	-.155
Kolmogorov-Smirnov Z		.679	.947	.885	.837
Asymp. Sig. (2-tailed)		.745	.331	.414	.486

a. Test distribution is Normal.

Sumber : data olahan peneliti 2019

Dari tabel 4.3 terlihat bahwa nilai probabilitas (sig.) pada model pembelajaran *Discovery Learning (eksperimen)* untuk *pretest* adalah 0,745 dan *posttest* adalah 0,331. Sedangkan pada kelas kontrol (tidak diberi perlakuan) untuk *pretes* adalah 0,414 dan *posttest* adalah 0,486. pada tabel 4.3 tersebut lebih besar dari nilai alpha yang digunakan yaitu 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa data berdistribusi secara normal atau dengan kata lain tidak terjadi penyimpangan terhadap normalitas data pada setiap variabel bebas (model *Discovery Learning* dan pembelajaran tanpa perlakuan) sehingga data variabel terikat (hasil belajar kognitif peserta didik) dinyatakan berdistribusi normal

b. Uji homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah kedua kelas mempunyai varian yang sama atau tidak. Hasil perhitungan uji homogenitas antar

varian yang dilakukan dengan teknik statistik *Leven's Test of Equality of Error Variances* terhadap variabel terikat disajikan pada tabel 4.4 dibawah ini :

Tabel 4.4 Uji homogenitas data *pretest* dan *posttest* hasil belajar peserta didik pada kelas eksperimen (*Discovery Learning*) dan kelas kontrol (tidak diberi perlakuan).

Test of Homogeneity of Variances				
	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
pretest	1.444	1	58	.234
posttest	.003	1	58	.960

Sumber : Data olahan peneliti 2019

Berdasarkan tabel 4.4 diatas menunjukkan bahwa nilai probabilitas (sig.) variabel terikat (hasil belajar kognitif peserta didik) untuk *pretes* memperoleh angka signifikansi sebesar 0,234 dan hasil *posttest* memperoleh angka signifikansi sebesar 0,960. Nilai probabilitas (sig.) ini lebih besar dari taraf signifikan yang digunakan yaitu 0,05. Sehingga data *pretest* dan *posttest* dinyatakan homogen. Berdasarkan hasil pengujian normalitas dan homogenitas data di atas, terlihat bahwa kelompok data variabel terikat yaitu hasil belajar kognitif peserta didik memiliki distribusi data yang normal dan kovarian antar kelompok data adalah homogen. Dengan demikian, data-data hasil penelitian telah memenuhi syarat untuk dianalisis dengan statistik parametrik dengan menggunakan teknik analisis kovarians.

c. Uji anacova

Hasil belajar peserta didik diukur dengan menggunakan tes hasil belajar (THB) yang diperoleh dari kisi-kisi soal dan dilakukan sebelum pembelajaran (*pretest*) dan sesudah pembelajaran (*posttest*), selanjutnya data yang telah terkumpul dianalisis dengan menggunakan teknik analisis statistik anacova satu arah (*one way-anacova*) dengan bantuan SPSS versi 16,0 tujuannya untuk mengetahui pengaruh penerapan model *Discovery Learning* dan pembelajaran tanpa perlakuan terhadap hasil belajar kognitif peserta didik. Hasil perhitungan tersebut dapat dilihat pada tabel 4.5 di bawah ini.

Tabel 4.5 Uji kovarian penerapan model *Discovery Learning* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol (tidak diberi perlakuan).

Tests of Between-Subjects Effects

Dependent Variable: post-test

Source	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	2721.787 ^a	2	1360.894	20.567	.000
Intercept	21463.438	1	21463.438	324.381	.000
Nilai kelas	429.344	1	429.344	6.489	.014
Error	2124.772	1	2124.772	32.112	.000
Total	3771.546	57	66.167		
Corrected Total	34100.000	60			
	6493.333	59			

a. R Squared = .419 (Adjusted R Squared = .399)

Sumber : data olahan peneliti 2019

Dari hasil analisis kovarian hasil belajar kognitif peserta didik yang mengikuti pelajaran pada kelas eksperimen dan kelas kontrol sebagaimana yang

dipaparkan pada tabel 4.5 dapat dilihat bahwa nilai F hitung dari kedua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah sebesar 32,112 dengan nilai signifikan 0,000 atau lebih kecil dari 0,05 hal tersebut menunjukkan bahwa H_a (ada pengaruh penerapan model *Discovery Learning* terhadap hasil belajar kognitif peserta didik) diterima dan hipotesis H_0 (tidak ada pengaruh penerapan model *Discovery Learning* terhadap hasil belajar kognitif peserta didik) ditolak.

Tabel 4.6 Peningkatan rata-rata hasil belajar pada kelas eksperimen dan kontrol

No	Model Pembelajaran	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	Rata-Rata Peningkatan
1	Eksperimen	35.80	80.64	44.19
2	Kontrol	34.13	68.27	34.13

Berdasarkan hasil perhitungan peningkatan rata-rata nilai hasil belajar peserta didik pada kelas eksperimen dan kelas kontrol (tidak diberi perlakuan) dapat diketahui bahwa nilai rata-rata hasil belajar peserta didik yang menerapkan model *Discovery Learning* secara Signifikasi lebih tinggi yaitu 44.19 jika di bandingkan dengan peserta didik yang diberikan panduan belajar yaitu 34.13

3. Deskripsi Rata-rata Skor Kemampuan Guru

Pengukuran kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dilaksanakan melalui pencatatan oleh dua orang pengamat yaitu bapak Dominggus Kebo S.Pd selaku guru mata pelajaran IPA dikelas VIII SMPK Adisucipto Penfui Kupang dan Agnes Theresia Keta selaku mahasiswa FKIP Biologi Universitas Katolik Widya Mandira Kupang. Dari hasil pengamatannya dapat dilihat pada tabel 4.7

Tabel 4.7 kemampuan guru dalam mengelolah pembelajaran dengan menggunakan model *Discovery Learning*

Aspek yang diamati	Eksperimen	
	Skor	Kategori
Pendahuluan	4	Baik
Inti	3,8	Baik
Penutup	3,5	Baik
Suasana kelas	4	Baik
Rata-rata Total	3,82	Baik

Sumber : Data olahan peneliti (2019)

Dari tabel 4.7 di atas menunjukkan skor rata-rata untuk masing-masing aspek pengamatan proses belajar mengajar pada kelompok eksperimen meliputi: pendahuluan, kegiatan inti, penutup dan suasana kelas termasuk dalam kategori baik dengan rata-rata total adalah 3,82. Agar hasil pengamatan yang dilakukan oleh dua orang pengamat dapat dipercaya maka dilakukan perhitungan data reliabilitas instrumen pengamatan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dengan model pembelajaran *Discovery Learning* (eksperimen).

4. Deskripsi Rata-Rata Skor Aktivitas Pesert Didik

Hasil pengamatan terhadap aktivitas peserta didik dalam mengikuti pembelajaran dikelas dengan model *Discovery Learning* yang diamati oleh dua orang pengamat menggunakan lembaran pengamatan aktivitas peserta didik selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Data hasil pengamatan disajikan dalam tabel 4.8

Tabel 4.8 pengamatan aktivitas peserta didik dengan menggunakan model *Discovery Learning*

No	Aspek yang diamati	RPP 01	RPP02
		Persentase	Persentase
1	Memperhatikan penjelasan guru	29,56	26,88
2	Membaca buku peserta didik/ buku pelengkap bacaan lainnya	22,04	20,97
3	Mengerjakan LKPD/ berdiskusi dan menulis pokok-pokok materi pembelajaran	25,27	22,58
4	Mengajukan pertanyaan	20,97	20,43
5	Memberi respon/ menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan	22,04	23,66
6	Menyimpulkan pelajaran	25,81	19,35

Sumber : Data olahan peneliti (2019)

Dari data hasil analisis aktivitas peserta didik yang menggunakan model *Discovery Learning* pada tabel 4.8 menunjukkan bahwa aktivitas peserta didik yang paling menonjol terdapat pada peserta didik yang memperhatikan penjelasan guru dengan nilai rata-rata 26,25

B. Pembahasan

Menurut Mulyasa (2009) mengatakan bahwa suatu pembelajaran dikatakan berhasil apabila peserta didik terlibat secara aktif, baik fisik, mental maupun sosial dalam proses pembelajaran selain itu juga motivasi peserta didik untuk belajar tinggi dan percaya diri. Berdasarkan analisis data hasil belajar kognitif peserta didik pada materi struktur dan fungsi jaringan pada tumbuhan pada kelas eksperimen yang menggunakan model *Discovery Learning* terlihat bahwa nilai rata-rata *posttest* lebih tinggi dari nilai rata-rata *pretest*. Pada kelas eksperimen rata-rata nilai *pretesnya* 35,80 sedangkan rata-rata *posttesnya* 80,64. Pada kelas kontrol rata-rata nilai *pretesnya* 34,13 sedangkan rata-rata *posttesnya* 68,27. Dan

jumlah peserta didik yang tuntas pada kelas eksperimen adalah 93,54% dan yang tidak tuntas berjumlah 6,46%. Sedangkan pada kelas kontrol jumlah peserta didik yang tuntas adalah 41,38% jumlah peserta didik yang tidak tuntas berjumlah 58,62%

Fakta di atas sejalan dengan pendapat menurut Rudyanto (2014) yang mengatakan bahwa dalam pembelajaran *discovery learning* menuntut siswa untuk menemukan hal baru, proses untuk menemukan hal baru diperlukan kreatifitas, sehingga dengan model *discovery learning* dan sintaks yang ada didalamnya dapat meningkatkan siswa berpikir kreatif dalam arah yang berbeda-beda, akan diperoleh jawaban-jawaban unik yang berbeda-beda tetapi benar.

Hasil uji anacova dengan menggunakan teknik analisis statistik anacova satu arah (*one way-anacova*) dengan bantuan SPSS versi 16,0 pada tabel 4.5 memperoleh nilai probabilitas (sig.) 0,000 lebih kecil dari nilai signifikan yang ditetapkan yaitu 0,05. Dengan demikian, hipotesis nihil (H_0) yang mengatakan tidak ada pengaruh penerapan Model *Discovery Learning* terhadap hasil belajar kognitif peserta didik di tolak dan hipotesis alternatif (H_a) yang menyatakan ada pengaruh penerapan Model *Discovery Learning* terhadap hasil belajar kognitif peserta didik diterima.

Melihat perbedaan berdasarkan proporsi tuntas klasikal pada kelas eksperimen adalah 93,54% dan rata-rata peningkatan hasil belajar pada kelas eksperimen adalah 44,19 sedangkan proporsi tuntas klasikal pada kelas kontrol adalah 41,37% dan rata-rata peningkatan hasil belajar pada kelas kontrol adalah 34,13. Hasil analisis data menunjukkan terdapat perbedaan antara kelas eksperimen dan kelas

kontrol dimana berdasarkan proporsi tuntas klasikal dan rata-rata peningkatan model *Discovery Learning* lebih berpengaruh terhadap hasil belajar kognitif peserta didik dibandingkan dengan model pembelajaran tanpa perlakuan.

Perbedaan pengaruh model *Discovery Learning* dan model pembelajaran tanpa perlakuan terhadap hasil belajar kognitif peserta didik disebabkan karena adanya perbedaan langkah-langkah pembelajaran dan intervensi guru dalam hal memberi pengetahuan kepada peserta didik pada model *Discovery Learning* dan model pembelajaran tanpa perlakuan. Pembelajaran dengan menggunakan model *Discovery Learning* lebih menekankan kepada peserta didik untuk mencari dan menemukan sendiri Informasi-informasi untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan guru. Sedangkan pada model pembelajaran tanpa perlakuan peserta didik tidak ikut terlibat aktif sehingga peserta didik kesulitan untuk mengeluarkan kemampuan terbaik mereka. Pada model *Discovery Learning* guru tidak langsung memberikan hasil akhir atau kesimpulan dari materi yang disampaikannya. Melainkan peserta didik diberi kesempatan untuk mencari dan menemukan sendiri sehingga membuat ingatan peserta didik terhadap materi struktur dan fungsi jaringan pada tumbuhan bertahan lama. Hal ini sejalan dengan pendapat Hosnan (2014) yang mengatakan bahwa *Discovery Learning* adalah suatu model untuk mengembangkan cara belajar aktif dengan menemukan sendiri, menyelidiki sendiri, maka hasil yang diperoleh akan setia dan tahan lama dalam ingatan.

1. Kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran menggunakan model *Discovery Learning* pada kelas eksperimen. Pengamatan kemampuan guru dalam

mengelola pembelajaran menggunakan model *Discovery Learning* dilakukan oleh dua orang pengamat yaitu bapak Dominggus Kebo S.Pd selaku guru mata pelajaran IPA dikelas VIII SMPK Adisucipto Penfui Kupang dan Agnes Theresia Keta selaku mahasiswa FKIP Biologi UNWIRA Kupang. Hasil pengamatan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran secara umum adalah baik. Hal ini dapat dilihat pada skor yang diberikan pengamat terhadap setiap kategori yang berkisar 3,00-4,00. Hasil analisis data kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran pada kelas yang menggunakan model *Discovery Learning* (kelas eksperimen) mempunyai rata-rata reliabilitas sebesar 97,00. Rata-rata reliabilitas kemampuan guru dalam mengelolah pembelajaran menggunakan model *Discovery Learning* ini lebih besar dari taraf signifikan yang digunakan ($R \geq 75$). Hal ini berarti bahwa langkah-langkah pembelajaran dalam model *Discovery Learning* dapat diterapkan guru dengan baik dalam proses pembelajaran pada materi struktur dan fungsi jaringan pada tumbuhan

2. Aktivitas peserta didik dalam pembelajaran dengan menggunakan model *Discovery Learning*. Hasil pengamatan yang diperoleh dari aktivitas peserta didik dalam mengikuti pembelajaran di kelas dengan menerapkan model *Discovery Learning* memperoleh reliabilitas untuk RPP 01 dan RPP 02 masing-masing adalah 82,97 % dan 83,71 % Sedangkan rata-rata reliabilitas aktivitas peserta didik adalah 83,34 % yang digunakan dalam mengukur aktivitas peserta didik pada kelas yang menerapkan model *Discovery Learning* tergolong baik.